

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Persaingan yang terjadi di semua lini usaha pada era perdagangan bebas membawa berbagai macam dampak bagi perekonomian Indonesia. Adapun dampak positifnya adalah memberikan peluang bagi Indonesia untuk mengeksport produk yang semakin luas. Sedangkan dampak negatifnya adalah persaingan yang terjadi bukan hanya antar pelaku bisnis domestik, tetapi melibatkan pula pelaku bisnis dari luar negeri yang semakin bebas memasarkan produk di Indonesia. Sejalan dengan perkembangan teknologi dewasa ini, jenis-jenis produk makin bertambah jumlahnya. Seiring dengan itu pula, persoalan yang dihadapi perusahaan terutama perusahaan manufaktur akan semakin kompleks. Hal ini menuntut manajemen perusahaan untuk menentukan suatu tindakan dengan memilih berbagai alternatif dan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan yang sebaik-baiknya agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Salah satu tujuan yang paling utama adalah optimalisasi laba atau keuntungan. Perusahaan yang ingin berkembang atau paling tidak bertahan hidup harus mampu menghasilkan produksi yang tinggi dengan kualitas yang baik.

Perusahaan yang ingin berkembang atau paling tidak bertahan hidup harus mampu menghasilkan produksi yang tinggi dengan kualitas yang baik. Hasil produksi yang tinggi akan tercapai apabila perusahaan memiliki efisiensi produksi yang tinggi. Akan tetapi untuk mencapai efisiensi produksi yang tinggi ini tidak mudah, karena banyak factor yang mempengaruhinya, baik factor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor-faktor tersebut antara lain tenaga kerja, bahan baku, mesin, metode produksi dan pasar.

Biaya produksi adalah sejumlah pengorbanan ekonomis yang harus dikorbankan untuk memproduksi suatu barang. Biaya produksi juga merupakan biaya yang digunakan dalam mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Pada perusahaan manufaktur, biaya produksi dapat dibedakan menjadi biaya utama dan biaya *konversi*. Biaya utama terdiri dari bahan langsung dan upah langsung, sedangkan biaya konversi terdiri dari upah tidak langsung dan biaya tidak langsung. Biaya produksi ini juga biasanya terdiri dari tiga unsur yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik. dimana bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dan produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan *konversi* bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu, sedangkan *overhead*

pabrik merupakan semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke *output* tertentu. Biaya produksi ini juga merupakan unsur penting dalam perhitungan harga pokok produksi. Oleh karena itu bagi perusahaan manufaktur, biaya produksi merupakan faktor penting dalam berhasil atau tidaknya perusahaan ditinjau dari segi finansial. Biaya produksi ini merupakan pos biaya yang besar dibanding dengan pos biaya lainnya. Jadi tujuan utama dalam pengendalian biaya produksi adalah untuk dapat mempergunakan sumber-sumber ekonomi untuk memproduksi secara efektif, sehingga tidak terjadi pemborosan biaya dalam memproduksi. Umumnya perusahaan beroperasi dengan mengembangkan dan memproduksi barang/jasa terlebih dahulu. Kemudian mulai menghitung biaya yang dikeluarkan untuk jenis produksi tersebut dan menetapkan harga jual bagi produknya, setelah itu produk siap dipasarkan. Namun dalam metode *target costing*, proses yang terjadi justru sebaliknya. *Target costing* mempertimbangkan seluruh biaya produk atau jasa dalam siklus hidup produk dan bertujuan untuk menurunkan biaya total sebuah produk atau jasa. Tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan dengan menerapkan *target costing* adalah untuk menurunkan total biaya dari total biaya sebelumnya sehingga perusahaan pun bisa mendapatkan laba yang maksimal tanpa harus menaikkan harga jualnya. (Dedy Akbar Harianto. 2020.)

Konsep *target costing* sangat sesuai sejalan dengan meningkatnya persaingan serta tingkat penawaran yang jauh melampaui tingkat permintaan, maka kekuatan pasar memberi pengaruh yang semakin besar terhadap tingkat harga. Untuk itulah diperlukan *target costing* untuk dapat mencapai tujuan perusahaan dalam rangka pengurangan biaya (*cost reduction*), yang pada akhirnya akan membawa dampak terhadap tingkat harga yang kompetitif.

Sebagai salah satu manajemen inovasi, penerapan *target costing* dalam suatu perusahaan juga harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan Implementasi dari adanya inovasi tersebut. Pada saat *target costing* mulai diambil dan *diimplementasikan* oleh operasi bisnis organisasi di dalam lingkungan bisnis yang lain maka dapat diasumsikan bahwa suatu hal yang baru tentang pendekatan tersebut dapat dipelajari dengan memperhatikan apa yang sedang terjadi dengan konteks bisnis lainnya. (Dedy Akbar Harianto. 2020.)

Filosofi *target costing* mengharuskan manajemen biaya yang *agresif* terjadi pada tahap perencanaan, tahap desain produk, dan tahap produksi. *Target costing* didorong oleh analisis pasar dan analisis pesaing. Dengan merancang biaya yang rendah, perusahaan akan mendapatkan penghematan biaya.

(<https://journal.stiem.ac.id/index.php/jureq/article/download/562/394>)

Terkait *target costing* dengan pengendalian biaya produksi merupakan salah satu bagian dari langkah – langkah *intern* yang dilakukan perusahaan dalam usaha meningkatkan efisiensi. Pengendalian biaya terutama harus diselaraskan terhadap tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh

perusahaan adalah memaksimalkan *target costing*, oleh karena itu dengan mengendalikan biaya produksi perusahaan berharap dapat mencapai *target costing* yang telah di rencanakan sebelum perusahaan melakukan proses produksi.

(<https://journal.stiem.ac.id/index.php/jureq/article/download/562/394>)

Beberapa peneliti pernah melakukan penelitian tentang penerapan *target costing*, diantaranya Malue (2013) dengan judul Analisis Penerapan *Target Costing* Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Celebes Mina Pratama. Tujuannya untuk membandingkan sistem pengendalian biaya selama ini digunakan oleh perusahaan dengan metode *target costing*. Metode yang digunakan yaitu analisis kuantitatif komparatif. Hasil penelitiannya yaitu penerapan *target costing* pada PT. Mina Pratama lebih *efisien* jika dibandingkan dengan yang dilakukan perusahaan selama ini. Lain halnya pada penelitian yang dilakukan oleh Tertius Clara Caroline & Heince R.N. Wokas (2016) dengan judul Analisis Penerapan *Target Costing* dan *Activity- Based Costing* Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Pengendalian Biaya ProduksiI Pada UD. Bogor Bakery. Tujuannya untuk membandingkan keefektifan penerapan metode *Target Costing* dan *Activity-Based Costing*. Metode yang digunakan yaitu *kuantitatif komparatif*. Hasil penelitiannya yaitu *Activity-Based Costing* lebih tepat diterapkan dari pada UD. Bogor Bakery dibanding menggunakan *Target Costing*. Tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan dengan menerapkan *target costing* adalah untuk menentukan harga pokok produk sesuai dengan yang diinginkan (*target*) sebagai dasar penetapan harga jual produk untuk memperoleh laba yang diinginkan oleh perusahaan. Hal ini sangat baik untuk diterapkan oleh perusahaan agar perusahaan dapat mengelola biaya dengan baik, dan untuk mencapai tujuan perusahaan, perusahaan membentuk sebuah tim untuk pengembangan produk yang bertanggungjawab dan merancang produk yang dapat dibuat dengan biaya yang tidak lebih besar dari *target biaya* yang telah dihitung oleh perusahaan, sehingga dengan menggunakan pendekatan *target costing*, maka diharapkan dapat dijadikan sebagai alat pengendalian biaya produksi tahu pada Perusahaan Perorangan MY.

(<https://journal.stiem.ac.id/index.php/jureq/article/download/562/394>)

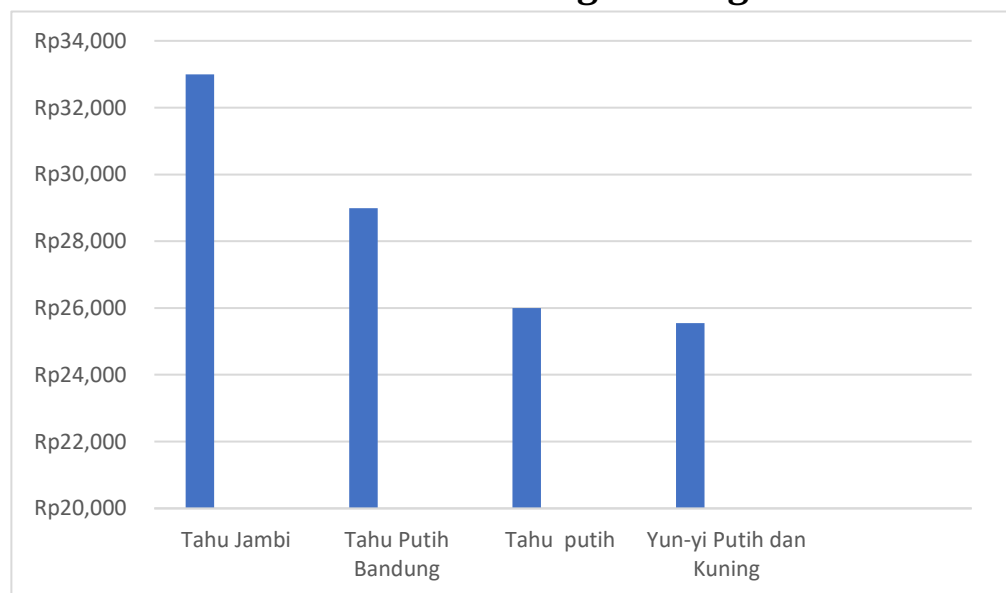
Perusahaan perorangan MY merupakan suatu UMKM yang bergerak dalam bisnis usaha bidang manufakturing dan penjualan dalam bidang penyedia makanan yaitu tahu, yang berlokasi di Jalan Musholla Nurul Yaqin RT 03 RW 02 Kelurahan Tengah Kecamatan Cibinong Bogor. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu harga jual yang terlalu tinggi pada perusahaan perorangan MY , sehingga mengalami kesulitan dalam persaingan pasar. Untuk satu porsi tahu olahan yang diproduksi perusahaan perorangan MY memiliki harga jual Rp. 33.000,- Sedangkan dengan merek lain dalam ukuran yang sama berkisar harga sebesar Rp. 25.550 – Rp. 31.200.

Berikut adalah tabel perbandingan harga untuk produk sejenis:

Tabel 1.1 Tabel Perbandingan Harga Dengan Pesaing

No	Produk	Harga	Ukuran
1	Tahu Jambi	Rp. 33.000	1kg
2	Tahu Putih Bandung	Rp. 28.990	1kg
3	Tahu Putih	Rp. 26.000	1kg
4	Yun-yi Putih dan Kuning	Rp. 25.550	1kg

Perbandingan Harga Tahu



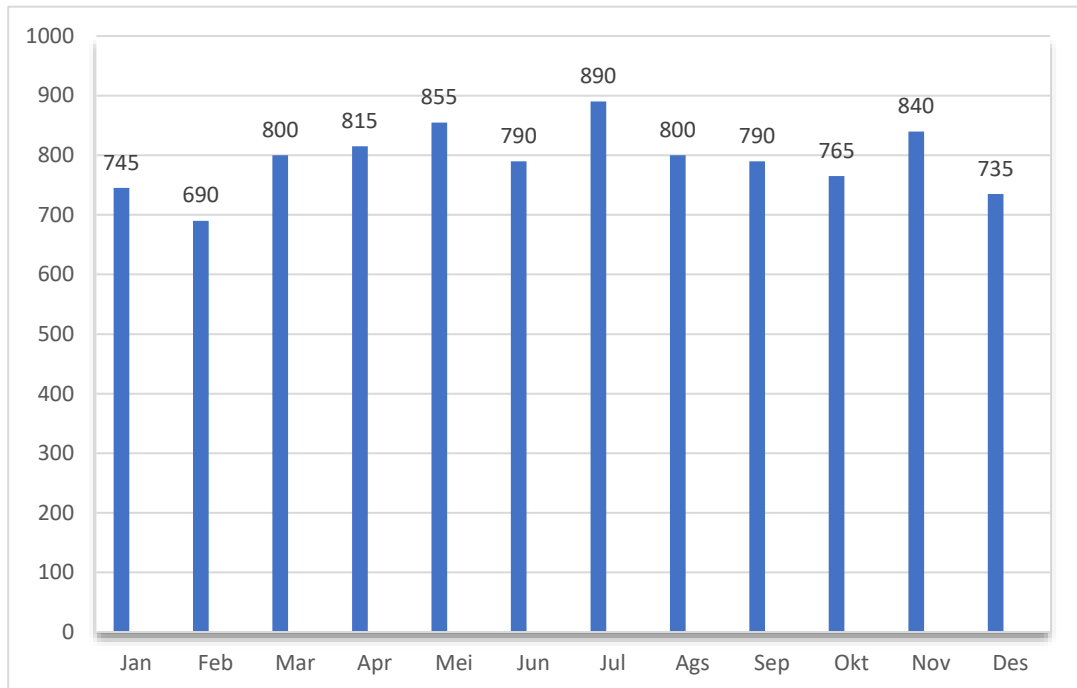
Sumber: Data riset

Gambar 1.1. Perbandingan Harga Tahu
Perusahaan perorangan MY tahun 2020

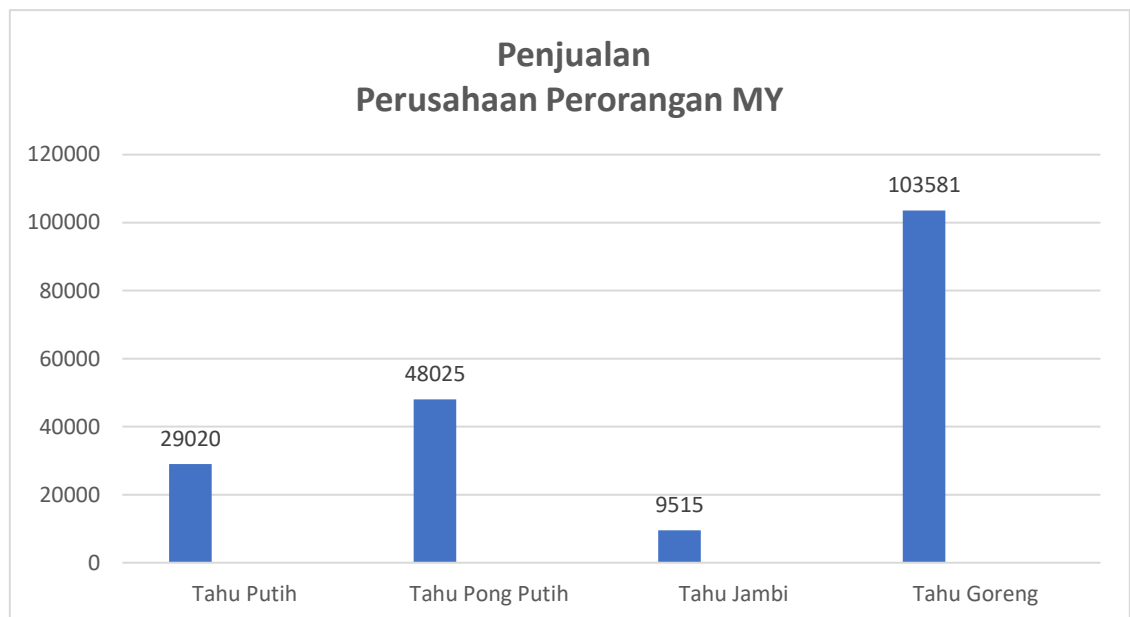
Target Costing menjadi salah satu langkah yang dapat ditempuh oleh manajemen untuk mengantisipasi adanya permasalahan tersebut karena system ini lebih kopleks dari system biaya standar. Target costing merupakan suatu proses manajemen biaya dan perencanaan keuntungan yang dilakukan secara sistematis dan efektif bila diterapkan pada tahap perencanaan sehingga membantu manajemen dalam mengoptimalkan perencanaan biaya. Proses target costing sendiri merupakan sebuah system perencana laba dan pengendalian biaya sehingg dapat menghasilkan

harga yang sesuai dengan keinginan dan keadaan pasar tanpa merugikan perusahaan yang artinya target perusahaan tetap tercapai. Target costing dapat digunakan sebagai system untuk mendorong terjadinya efisiensi biaya, sehingga dapat memberi pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, karena perusahaan dapat menentukan kenaikan harga yang sesuai dengan harga pasar yang kompetitif sehingga tidak akan merugikan konsumen dari perusahaan. (Satria Muharam, 2019)

Laporan Pendapatan Tahunan



Gambar 1.2 Laporan pendapatan Tahunan Tahu Jambi
Perusahaan perorangan MY Yahun 2020.



Gambar 1.3. Penjualan Produk Tahu Jambi
Perusahaan Perorangan MY tahun 2020.

Pada grafik penjualan diatas produk tahu jambi memiliki penjualan terendah dibandingkan dengan produk yang lainnya. Hal menjadi suatu ketidak sesuaian prediksi manajemen dari Perusahaan Perorangan MY, karena sejak awal Perusahaan Perorangan MY memperkirakan bahwa produk Tahu Jambi menjadi produk yang banyak terjual. Namun faktanya penjualan Tahu Jambi mencapai angka 9515, sedangkan produk lainnya Tahu Putih 29020, Tahu pong putih 48025. Dan Tahu jambi 103581.

Penelitian yang dilakukan M Udin “Dengan Judul Penerapan Target Costing Terhadap Efisiensi Biaya dan Laba” Berdasarkan perhitungan yang dilakukannya, menunjukkan bahwa target costing dapat diterapkan pada UD Al-Amin dapat memberikan dampak yang positif dalam penurunan biaya produksi sebesar Rp. 79.900 sehingga digunakan untuk menentukan harga jual yang lebih kompeten lagi dipasaran, dengan menggunakan metode target costing perusahaan akan mendapatkan laba sebesar Rp. 1.710.100, perhari jika menggunakan harga baru, sementara dengan metode tradisional usaha dagang tersebut hanya mampu mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 1.663.900. Namun jika usaha dagang tersebut tetap memilih menggunakan harga jual lama, maka usaha dagang tersebut akan mendapatkan laba sebesar Rp. 1.943.600 setiap harinya jika menerapkan target costing.

Pada penelitian yang dilakukan M Udin memiliki perbedaan dengan apa yang saya teliti terutama pada objek penelitian. M Udin meneliti segmen usaha hotel atau penginapan yang usaha tersebut bergerak dibidang jasa. Berbeda dengan penelitian yang saya lakukan, objek yang saya teliti merupakan bidang kuliner yaitu produksi tahu. Bidang usaha ini sangat menarik karena proses produksi sampai ketangan konsumen memiliki proses produksi distribusi langsung. Pelaku usaha tersebut membuat produk langsung dijual kepada konsumen tanpa melalui perantara. Setelah itu penelitian yang saya lakukan berfokus terhadap peningkatan efisiensi biaya sehingga harga jual dapat bersaing dipasaran dengan semakin baik. Untuk M Udin berfokus terhadap efisiensi laba. Sehingga penelitian dapat memaksimalkan laba dengan melakukan efisiensi biaya pada objek yang diteliti.

Pada kasus ini, peneliti akan menerapkan metode target costing pada Perusahaan perorangan MY yang diprediksi akan menjadi metode yang tepat untuk membantu mengatasi masalah dalam memaksimalkan laba yang sedang dialami oleh Mangement Perusahaan Perorangan MY, dalam menggunakan metode target costing akan mengurangi biaya produksi pada tahap perencanaan dan desain produk. Melalui target costing dapat diketahui berapa selisih biaya yang dianggarkan dengan biaya yang terjadi yang memungkinkan perusahaan untuk mencapai keuntungan. Metode yang digunakan, biaya selalu memegang peranan yang penting untuk memperhitungkan dan memiliki pengaruh yang besar terhadap penjualan suatu produk, dan sangat berkaitan dengan target laba yang ingin dicapai oleh Perusahaan Perorangan MY.

1.2. Identifikasi dan Rumusan masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Perhitungan manajemen cost produksi yang tidak diterapkan dengan baik dapat dilihat dari belum adanya laporan keuangan.

1.2.2. Perumusan Masalah

1. Bagaimana perhitungan biaya produksi dengan menggunakan tradisional costing yang diterapkan di Perusahaan perorangan MY?
2. Bagaimana perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode target costing di perusahaan perorangan MY?
3. Bagaimana perbandingan perhitungan biaya produksi dengan menggunakan tradisional costing dan target costing yang diterapkan di perusahaan perorangan MY dalam upaya peningkatan efisiensi biaya?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menerapkan ilmu yang telah di pelajari oleh penulis dan mengukur pemahaman penulis. Serta untuk memperoleh data yang relevan dan informasi yang akurat guna melengkapi teori yang berhubungan dengan Target Costing sebagai alat penilaian dalam rangka menyusun skripsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perbandingan biaya produksi dengan menggunakan tradisional costing yang diterapkan di perusahaan perorangan MY.
2. Untuk mengetahui perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode target costing di perusahaan perorangan MY.
3. Untuk mengetahui perbandingan perhitungan biaya produksi dengan menggunakan tradisional costing dan target costing yang diterapkan di perusahaan perorangan MY dalam upaya peningkatan efisiensi biaya.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Praktis

Sebagai literatur dalam pengambilan keputusan tentang penerapan target costing dalam mengendalikan biaya produksi tahu pada perusahaan perorangan MY.

1.4.2. Kegunaan Akademis

- a) Memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perusahaan dalam mengurangi biaya produksi selama proses produksinya serta bermanfaat juga dalam memaksimalkan laba perusahaan.
- b) Memberikan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan teori-teori yang telah dipelajari selama ini sehingga dapat memperdalam pengetahuan tentang penelitian dan menambah wawasan serta pemahaman yang lebih baik terhadap target costing.